

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam

###### a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam

Agama atau kepercayaan Islam terdiri atas aqidah dan syariat, kepercayaan (ilmunya), syariat peribadatan dan syariat akhlak dan muamalah. Islam adalah kepercayaan penyeimbang antara kehidupan dunia dan akhirat sehingga kehidupan manusia menjadi sempurna, senang dan penuh rahmat. Dalam kehidupan warga yang modern ini kepercayaan untuk berpedoman pun tetap dibutuhkan oleh manusia.<sup>1</sup> Islam merupakan agama yang mendorong manusia agar berdaya dan tidak lemah sebagai khalifah di bumi manusia harus mampu dan berdaya. Agama Islam mendorong manusia untuk bebas yaitu bebas dalam artian bebas dari kemiskinan, ketidakadilan, dan kebodohan di lingkup warga pada masa sekarang ini.

Kata pemberdayaan berasal dari kata dasar *power* yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan adalah proses, metode, dan perilaku pemberdayaan. Secara umum, pemberdayaan adalah proses pemberian kekuasaan kepada suatu komunitas atau kelompok masyarakat mengambil tindakan terhadap masalah dan mengangkat standar hidup dan kesejahteraan mereka.<sup>2</sup>

Kata ekonomi berakar dari bahasa Yunani yang terbagi atas dua istilah, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga serta *nomos* berarti sebuah tatanan atau peraturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi berarti tata aturan dalam rumah tangga. Apapun yang berkaitan dengan penghasilan (keuangan) serta suatu tindakan ekonomi dengan pelaksanaannya membentuk

---

<sup>1</sup> Heru juabdin sada, "Manusia Dalam Perspektif Islam," *Pendidikan Islam* 7 (2016): 131–33.

<sup>2</sup> Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.

barang maupun jasa untuk membantu kebutuhan setiap manusia.

Abraham Maslow mendefinisikan ekonomi sebagai suatu bidang yang mencoba mengkaji serta menyelesaikan *problem* kebutuhan dasar pokok kehidupan pada manusia melalui pelaksanaan pelatihan dari berbagai sumber ekonomi yang ada, serta memerhatikan prinsip dan teori yang relevan dalam suatu sistem ekonomi sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Definisi masyarakat secara awam ialah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, warga diklaim dengan “*society*” artinya adalah hubungan sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, dan berakar dari kata latin *socius* yang bermakna (mitra). Dalam istilah bahasa Arab kata masyarakat yaitu *syaraka* yang artinya turut serta dan berpartisipasi. Menurut Emile Durkheim bahwa warga merupakan suatu kenyataan yang secara nyata mandiri, setiap diri individu yang bebas merupakan anggotanya, masyarakat sebagai kelompok manusia yang hidup dan menjalani bersama untuk waktu yang cukup lama. Kelompok tersebut sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu *system* hidup bersama.<sup>4</sup>

Dapat dikerucutkan bahwasannya masyarakat terjalin erat sebab adanya tuntutan kebutuhan, keyakinan, pikiran, serta adanya ambisi yang sama sehingga dapat disatukan pada kehidupan dengan jangka waktu lama. Secara ringkasnya yakni sekelompok orang yang memiliki suatu hubungan antar individu melalui hubungan yang permanen atau sebuah grup sosial besar yang memiliki wilayah dan subjek yang sama terhadap otoritas serta budaya yang sama.

---

<sup>3</sup> Hendra Safri, “Pengantar Ilmu Ekonomi,” *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, 3–4, <https://core.ac.uk/download/pdf/198238861.pdf>.

<sup>4</sup> Ramayani Yusuf, Heny Hendawati, dan Lili Adi Wibowo, “Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15, <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti suatu usaha dalam membangun, mengokohkan dan mengembangkan ekonomi warga, tetapi hal itu hingga saat ini belum optimal dalam implementasinya. Mengembangkan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah topik yang menarik masyarakat. Terutama jika relevan dengan keterampilan warga yang kini masih memiliki hambatan pertumbuhan ekonomi.<sup>5</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat atau otorisasi ini sebagai model perkembangan mendasar manusia yang berusaha untuk meningkatkan martabat. Martabat sebagian dari kita masih dalam kategori kemiskinan dan kelesuan. Sehingga perlu adanya gebrakan serta ajakan untuk membangun kelesuan pada kelompok tersebut agar semangat dalam menjadi manusia yang mandiri juga bersemangat untuk masa depan. Gebrakan pembangunan ini secara esensial perlu dibarengi dengan pergerakan yang banyak melibatkan kelompok warga tersebut untuk maju dan berdaya.

Sehingga tugas ini menjadi sangat penting untuk seorang fasilitator maupun pendamping desa untuk mengarahkan dan membimbing. Dengan menciptakan suasana yang mendukung atas kegiatan pengembangan apa yang dilakukan masyarakat. Dengan begitu nantinya kegiatan pemberdayaan dapat langsung merangsang dan membuka suatu jalan kegiatan pemberdayaan serta pengembangan bagi masyarakat.

#### **b. Tahapan Pemberdayaan**

Adapun tahapan dalam pemberdayaan masyarakat memerlukan beberapa proses, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya dengan pemilihan tempat yang nantinya akan diadakan proses pemberdayaan, sosialisasi pada warga dan fasilitator yang bertujuan untuk terjalinnya komunikasi yang baik dalam pelaksanaan proses pemberdayaan itu sendiri. Prosesnya dapat dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan,

---

<sup>5</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 88, <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.

monitoring dan evaluasi. Selanjutnya tahap akhir merupakan pemandirian pada warga.<sup>6</sup>

Dengan melewati proses nantinya masyarakat dapat secara bertahap mampu memperoleh kekuatan tersebut, agar menjadi masyarakat yang berdaya. Secara signifikan ada tiga tahap dalam melaksanakan proses tahapan pemberdayaan diantaranya yaitu:

1) Tahap penyadaran

Tahapan ini adalah sebuah tahap awal berupa persiapan dalam memberdayakan masyarakat, pada tahap ini seorang pemberdaya harus mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka supaya melakukan suatu perubahan dari asal kondisinya pada saat itu. Dengan adanya semangat diharapkan dapat mampu menghantarkan warga hingga pada titik kesadaran. Sehingga warga nantinya membuka pikiran dengan sekitarnya dari sumber daya alam atau potensi lokal serta sumber daya manusia yang ada di sekelilingnya. Bahwa pentingnya akan pengetahuan dan keterampilan agar nantinya dapat menaikkan kapabilitas diri dan martabat mereka dalam kehidupannya.

2) Tahap Pembinaan

Tahapan ini memerlukan *effort* dalam proses memberikan perubahan pengetahuan, kecakapan serta kreatifitas yang nantinya dapat berlangsung baik. Dalam tahap ini merupakan penting untuk membina rakyat agar mau belajar tentang pengetahuan serta kecakapan baru yang berkaitan kebutuhan yang ada pada sekarang ini sehingga dapat ikut andil dalam peran pembangunan dan pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat.

3) Tahap Kemandirian

Tahap pemandirian masyarakat ini merupakan tahap akhir dari tahapan sebelumnya. Kemandirian warga harus mendapat pendampingan dari fasilitator agar

---

<sup>6</sup> Ahmad Mustanir, "Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan," *Osf*, 2019, [https://www.researchgate.net/publication/331311483\\_Pemberdayaan\\_Masyarakat\\_Kewirausahaan%0Ahttps://www.academia.edu/38428570/Pemberdayaan\\_Masyarakat\\_Kewirausahaan](https://www.researchgate.net/publication/331311483_Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan%0Ahttps://www.academia.edu/38428570/Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan).

nantinya masyarakat betul-betul mampu untuk bisa melaksanakan proses kegiatan pemberdayaan warga yang bersumber dari faktor luar maupun dalam. Dalam korelasi ini, meskipun faktor internal sangat krusial, namun dengan adanya pendampingan nanti dapat memberikan perhatian di faktor eksternalnya. Fasilitator yang bersifat multi disiplin atau dapat dikatakan sebagai pendamping ini merupakan salah satu *external factor* dalam pemberdayaan masyarakat. Perannya sangat berguna walaupun sedikit demi sedikit, dengan seiring berjalannya waktu sehingga warga nantinya mampu untuk menjalankan dan melaksanakan kegiatannya secara mandiri.<sup>7</sup>

### c. Strategi dan Prinsip Pemberdayaan

#### 1) Strategi Pemberdayaan

Strategi merupakan rencana yang di upayakan agar masyarakat menjadi berdaya. Hal ini dapat berubah pada tangan warga tersebut dengan usaha dan kegigihan serta kerja keras mereka sendiri. Dalam hal ini memerlukan susunan yang matang terkait siapa saja yang nanti ikut serta dalam kegiatan maupun proses tersebut dan alat atau fasilitas apa saja yang nantinya dibutuhkan. Dapat dikatakan keberdayaan ini merupakan suatu proses dari masyarakat untuk masyarakat sendiri. Sehingga mereka dapat berusaha mengupayakan untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan begitu warga memiliki rasa tanggung jawab untuk membangun juga mengembangkan kemampuan mereka dalam program pemberdayaan.

Didasari juga oleh Yunus yang memiliki landasan atas proses pemberdayaan ada lima landasan utama yang dikemukakan yaitu: (1) kepedulian pada masalah yang ada terkait dengan keperluan masyarakat, (2) timbal balik kepercayaan dari fasilitator dengan warga setempat yang sedang dalam proses pemberdayaan, (3) fasilitas yang memadai untuk memudahkan masyarakat dalam melaksanakan proses kegiatan pemberdayaan, (4) partisipatif dalam hal ini

---

<sup>7</sup> Afriyani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus," *Skripsi. Universitas Islam Negeri . Lampung*, 2017, 1–98.

diupayakan agar dapat mengikut sertakan semua *stakholder* pemerintahan desa dan warga dalam proses pemberdayaan, (5) mengayomi masyarakat dengan berbagai usaha yang telah diraih.<sup>8</sup>

Dengan adanya strategi nantinya pelaksanaan proses pemberdayaan dapat secara bertahap kelangkah-langkah yang berkualitas dan menjadikan kemampuan masyarakat lebih matang lagi. Dalam bukunya Edi Suharto mengemukakan bahwa dalam pemberdayaan mempunyai tiga aras pemberdayaan:

a) Aras mikro

Pada pemberdayaan sistem ini diklaim juga sebagai strategi dengan sistem yang masih minim atau sempit, yang memiliki cakupan rakyat menggunakan fokus pada individu dengan cara bimbingan. Strategi mikro ini ada karena sebagai bentuk kekecewaan tidak berfungsinya institusi publik di negeri ini dalam memperjuangkan aspirasi rakyat. Sehingga itu merupakan salah satu sebab rakyat seringkali bergerak dengan sendiri-sendiri, dan jika harus secara bersama, mereka melibatkan diri dalam suatu forum-forum swadaya masyarakat atau forum nonpemerintahan. Tetapi dengan begitu kenyataannya tidak selamanya menguntungkan usaha mereka, karena terkadang rakyat hanya dimanfaatkan oleh forum tersebut untuk kepentingan mereka.

b) Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap kumpulan warga sebagai peran utama intervensinya. Strategi ini memberikan pengajaran dan pelatihan. Sehingga nantinya warga dapat menggunakan dengan baik sebagai strategi yang berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pada sikap masyarakat supaya nantinya mereka dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

---

<sup>8</sup> Suminartini dan Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 3 (2020): 226, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3340>.



## c) Aras Makro

Strategi makro ini disebut juga sebagai strategi yang luas dengan kata lain sistem besar. Karena sasaran perubahan diarahkan pada lingkup yang lebih luas atau besar dari strategi-strategi yang telah dijabarkan di atas. Pada aras makro ini masyarakat diberikan peningkatan kemampuan dalam keterampilan, intelektual dan kecakapan. Sehingga nantinya dapat mampu untuk diberikan otoritas serta peluang untuk berdaya dan mengatasi berbagai kondisi yang ada berupa konflik maupun hambatan lainnya yang nantinya akan dihadapi.<sup>9</sup>

## 2) Prinsip Pemberdayaan dalam Prespektif Islam

Islam memandang masyarakat sebagai suatu individu dengan individu lainnya saling membutuhkan, bergantung dan saling mendukung. Setiap individu pada kelompok masyarakat tentu memiliki hubungan yang bisa dikatakan saling menguntungkan satu sama lain. Karena pada hakikatnya warga atau manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup dengan sendirinya mereka merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam perspektif Islam yang terdapat pada Al-Qur'an dalam melaksanakan proses pemberdayaan warga dapat berpegang pada tiga prinsip ini. Adapun ke tiga prinsip utama tersebut yaitu:

a) Prinsip *Ukhuwwah*

Dalam bahasa *Ukhuwwah* artinya persaudaraan. Prinsip ini mempertegas bahwa setiap muslim saling bersaudara, walaupun mereka tidak saudara sekandung seayah dan seibu. Rasa persaudaraan memberikan kemunculan rasa empati serta dapat merekatkan silaturahmi antar individu satu dengan lainnya. Bahwa dalam agama Islam umat muslim bagaikan sebuah bangunan yang saling memperkuat agar dapat kokoh dalam berdiri.

---

<sup>9</sup> Sarah Fauziah Audina dan Muhtadi Muhtadi, "Strategi Keberhasilan Usaha Home Industry Sepatu Dalam Memberdayakan Masyarakat," *Jurnal Agribisnis Terpadu* 12, no. 1 (2019): 122-123, <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5539>.

Maka dari itu sesama individu harus saling peduli satu sama lain. Seperti firman Allah Swt pada QS Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ...

Artinya: “Sesungguhnya setiap mukmin bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”<sup>10</sup>

Dalam proses pemberdayaan, *ukhuwwah* adalah landasan utama yang menjadi dasar utama semua proses pemberdayaan masyarakat. Rasulullah mempunyai tujuan pada masyarakat muslim untuk saling tolong menolong dan saling bekerja sama untuk menghadapi kesulitan. Islam mendukung penganutnya untuk membantu beban sesamanya yang sedang dalam keadaan sulit melalui sabda Rasulullah SAW. “Barang siapa yang memudahkan kesulitan dunia dari seorang mukmin, maka Allah memudahkan darinya satu kesulitan di hari kiamat kelak.” Dengan begitu tampak terlihat jelas bahwa Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian cukup besar pada sesamanya.<sup>11</sup>

b) Prinsip *Ta’awun*

Kata *ta’awun* yang artinya tolong-menolong merupakan salah satu prinsip utama yang mendorong dalam upaya melaksanakan proses pemberdayaan bagi masyarakat. Sebab pelaksanaan program pemberdayaan berarti suatu upaya menolong individu serta masyarakat yang

<sup>10</sup> Lipi Satriani, “Al-Quran dan Etika Pergaulan: Studi Perbandingan Penafsiran QS. Al-Hujurat Ayat 10-13,” *Skripsi IAIN Curup* no. (2018): 54, [http://e-theses.iaincurup.ac.id/38/1/ALQURAN DAN ETIKA PERGAULAN STUDI PERBANDINGAN PENAFSIRAN Q.S AL-HUJURAT AYAT 10-13.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/38/1/ALQURAN%20DAN%20ETIKA%20PERGAULAN%20STUDI%20PERBANDINGAN%20PENAFSIRAN%20Q.S%20AL-HUJURAT%20AYAT%2010-13.pdf).

<sup>11</sup> Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an.”



mebutuhkan bantuan dan arahan. Berawal dari ikatan *ukhuwwah* yang memunculkan rasa kepedulian terhadap sesama untuk saling membantu dan menolong. Allah Swt berfirman pada QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”<sup>12</sup>

Dengan tolong-menolong menjadikan sinergi dari berbagai pihak yang berkaitan menjadi lebih optimal dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Hal ini merupakan kolaborasi maka dari itu dari berbagai pihak harus saling menyokong demi terwujudnya visi bersama.

c) Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan hal ini bersinggungan dengan derajat antar umat manusia. Bahwa agama Islam telah menegaskan persamaan derajat antar umat manusia itu sama dan hanya Allah Swt yang memiliki kemuliaan serta keagungan. Perbedaan harta maupun kekayaan manusia tidak menjadikan manusia berbeda dihadapan Allah Swt semua manusia sama kecuali dengan tingkat keimanan mereka masing-masing. Karena sesungguhnya manusia yang memiliki banyak harta namun tidak dapat memanfaatkan dengan baik akan menggiringnya kepada kesombongan dan perpecahan.

Dengan demikian kekayaan yang dimiliki harus diimbangi dengan ketakwaan dan keimanan pada Allah Swt. Supaya menjadikan manusia rendah hati tidak tamak maupun sombong atas kekayaan yang dimilikinya. Karena sesungguhnya apapun yang dimiliki adalah pemberian Allah Swt. Dengan

<sup>12</sup> Irfan, “Konsep Al- Mu’amanah dalam Al - Qur’an,” *Kajian Sosial, Peradaban dan Agama*, 2020, 279–91.

bermuhasabah diri dapat menjadi perantara atau *wasilah* untuk dapat terjalannya rasa kepedulian serta tolong menolong sesama manusia. Tidak memandang kaya maupun miskin semua sama dan sesama manusia harus saling membantu dalam kesulitan sehingga terciptanya masyarakat yang berdaya.<sup>13</sup>

#### d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut sumaryadi pemberdayaan warga merupakan tahap-tahap memperkuat sisi kelembagaan warga utamanya pada perangkat desa dengan tujuan agar mampu membentuk kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan warga sehingga terwujudnya keadilan sosial yang merata dan berkelanjutan pada warga. Rahmawati mengemukakan tujuan pemberdayaan berfokus untuk memberikan pencapaian yang akan datang pada sistem perubahan sosial yaitu dengan memberdayakan warga miskin yang tak mempunyai kekuasaan, memberikan pengetahuan dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan infrastruktur sosial dan ekonomi.<sup>14</sup>

Memberdayakan warga adalah upaya menaikkan harkat serta *prestise* warga. Upaya untuk membebaskan diri dari keterbelakangan dan kurungan kemiskinan. Pemberdayaan warga dimaksudkan untuk memperkuat kekuasaan warga khususnya kumpulan-warga yang lemah tidak mempunyai ketidakberdayaan. Baik sebab pengaruh internal persepsi dari warga itu sendiri maupun pengaruh eksternal karena tertindas oleh struktur sosial yang tak adil.

Pemberdayaan warga bertujuan agar nantinya melahirkan rakyat yang berdikari mampu berusaha dan mengelola setiap kegiatan pemberdayaan. Dengan membangun keadaan yang memungkinkan potensi warga bisa berkembang secara optimal. Sebab setiap wilayah mempunyai potensi yang jika dimanfaatkan secara benar

---

<sup>13</sup> Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an."

<sup>14</sup> Putri Nugrahaningsih dkk., "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes BLULUKAN GEMILANG," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 8, <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>.

dan baik akan membantu menaikkan kualitas kehidupan warga serta melepaskan diri dari ketertinggalan serta ketergantungan.

**e. Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam**

Konsepsi pemberdayaan sudah diterapkan baginda Rasulullah Saw. beliau menyampaikan teladan terkait prinsip keadilan, persamaan, serta partisipasi pada sekumpulan warga. Perilaku toleran yang hakiki telah dapat diterapkan semenjak pemerintahan Rasulullah saw. sehingga memiliki prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (*ta'awun*) bagi seluruh masyarakat guna melaksanakan ajaran-ajaran agama. Menggunakan adanya persamaan juga kesempatan dalam berusaha maka tak akan ada lagi kesenjangan ekonomi juga sosial antara satu dan yang lainnya.

Berikut prinsip-prinsip yang sangat berkaitan erat dalam rancangan Rasulullah Saw sejak zaman kepemimpinan pemerintahan beliau yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1) Prinsip Keadilan

Kata keadilan dalam bahasa arab yaitu "*adl*" dalam Qur'an terdapat banyak ditemukan namun dengan demikian arti dalam setiap pengertian berbeda-beda. Walaupun banyak sekali tentang kata tersebut intinya yaitu berupa keadilan tidak condong dari sisi manapun dan berlaku seimbang. terdapat beberapa pengertian dengan berkaitan menggunakan keadilan pada Al-Qur'an yang terambil dari akar istilah "*adl*", yaitu sesuatu yang sah, perilaku yang tidak memihak, penjagaan hak-hak manusia serta cara yang baik dan benar dalam pengambilan keputusan pengertian ini berkaitan dalam menggunakan sisi keadilan seperti firman Allah Swt pada QS. Al-Infithar ayat 7:

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ ۗ

Artinya: "(Dia-lah) Allah Swt yang telah menciptakan dan menyempurnakan atas kejadianmu dan menjadikan susunan setiap bagian tubuhmu seimbang" (Al-Infithar: 7).

Dalam ayat di atas *'adala'* berarti seimbang tidak berlebihan dan mengurangi. Telah dipaparkan bahwa manusia merupakan makhluk yang sempurna susunnya berlandaskan prinsip keseimbangan, yang menerangkan bahwa salah satu aspek-aspek keadilan yaitu merupakan keseimbangan.<sup>15</sup> Penegakan keadilan merupakan cara menjaga kehidupan supaya tetap harmoni, bahwa selama keadilan masih diukur oleh akal manusia maka sangat sulit hal itu bisa dinamakan keadilan karena sejatinya manusia sulit dalam memberikan keadilan bagi sesamanya.

Keadilan yang hakiki hanya milik Allah Swt yang maha kuasa dan maha adil. Pada lingkup rakyat Islam, keadilan bukan cipataan suatu negara atau manusia. Keadilan justru sudah diterapkan sesuai qur'an serta diperjelas melalui hadits nabi. Islam melalui qur'an serta hadits menyebutkan ihwal keadilan yang tak hanya menjadi istilah atau hiasan pada retorika, namun sudah jelas dilaksanakan pada tindakan dan akhlak Nabi Muhammad Saw. Baik pada korelasi individu juga pada hubungan sosial rakyat yang lebih luas seperti dalam kehidupan bernegara.

## 2) Prinsip Persamaan

Islam merupakan kepercayaan universal, agama terakhir sebagai penyempurna ajaran agama sebelumnya dengan membawa petunjuk bagi seluruh umat manusia. Salah satu keistimewaan agama Islam yaitu mengatur hukum tentang segala aspek dalam kehidupan manusia sehari-harinya. Oleh karena itu Islam diharapkan supaya dapat diterima oleh setiap rakyat negara di Indonesia. Dengan begitu agama Islam diharapkan mampu menghadapi masyarakat modern sekarang ini dengan berbagai tantangan dalam pemikiran penganutnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Eli Agustami, Universitas Islam, dan Sumatera Utara, "KEADILAN DALAM PERPEKSTIF AL-QUR'AN" 9, no.2 (2019) :8–13. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1784/1356>.

<sup>16</sup> M. Usman, *Rekontruksi Teori Hukum Islam Membaca Ulang Pemikiran Reaktualisasi Hukum Islam Munawir Sjadzali* (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2015), 6.

Agama Islam telah menegaskan persamaan derajat kepada sesama umatnya. Baik gender laki-laki maupun perempuan kaya atau miskin mereka semua sama dalam pandangan Allah Swt yang memiliki kemuliaan serta keagungan. Harta maupun jenis kelamin manusia tidak menjadikan manusia dibedakan dihadapan Allah Swt. Semua manusia sama kecuali dengan tingkat keimanan mereka masing-masing maka jangan bersombong atas apapun yang telah dimiliki didunia. Karena sesungguhnya kita tidak memiliki apapun semua milik sang maha pencipta. Jika nanti sewaktu-waktu diambil oleh sang maha pencipta dan maha kuasa sebagai manusia yang bertaqwa tentu kita harus ridho dan ikhlas atas ketentuannya.

### 3) Prinsip Partisipasi

Partisipasi merupakan hal utama pada pendekatan pemberdayaan warga dan berkesinambungan juga berarti proses *interaktif* yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan kiprah dari warga secara *eksklusif* serta aktif sebagai penjamin pada pengambilan keputusan bersama yang bertujuan pembangunan diri, kehidupan, serta lingkungan. Partisipasi menjadi kontribusi sukarela yang menjadikan rasa harga diri serta mempertinggi harkat serta *prestise* membangun suatu lingkup umpan kembali yang memperluas zona yang baik untuk mencipatakan lingkungan kondusif dalam pertumbuhan masyarakat. Sehingga nantinya negara memiliki nilai-nilai peradaban serta menjadi bentuk rakyat yang ideal.<sup>17</sup>

Dengan demikian terbentuknya dapat menjadikan tatanan sosial rakyat yang baik, berasas dalam prinsip moral yang menanggung ekuilibrium antara hak serta kewajiban individu menggunakan hak serta kewajiban sosial. Pemberdayaan warga pada pemeluk Islam diharapkan mampu untuk selalu meningkatkan juga memperkuat kemampuan warga. Agar nantinya warga dapat selalu terlibat pada proses

---

<sup>17</sup> Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 193–209, <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>.

pembangunan yang berlangsung secara giat dan aktif. Sehingga warga dapat menuntaskan *problem* yang dihadapi dan bisa membuat keputusan secara bebas serta berdikari. Maka partisipasi telah ditanamkan secara baik terhadap warga muslim pada zaman Rasulullah serta berdampak sangat baik pada *ekuilibrium* pemberdayaan diantara warga pada masa itu.

4) Prinsip Penghargaan etos kerja

Berdasarkan Sinamo etos kerja berarti seperangkat sikap positif yang berakar dengan keyakinan fundamental yang disertai komitmen total terhadap model kerja yang menyeluruh. Etos merupakan kata yang berasal bahasa Yunani, yaitu ethos yang berarti perilaku, tak saja dimiliki pada individu, bahkan dimiliki juga pada sekelompok orang bahkan masyarakat.

Dalam Islam, kata “amal” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an. Kata “amal” tersebut bermakna segala sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan seseorang tersebut, baik itu perilaku yang *khairon* atau shalihan (baik) juga *syarron* atau suan berarti (buruk, jahat). Etos kerja merupakan salah satu kunci yang banyak memiliki perhatian dalam proses pemberdayaan. Kerja tidak hanya semata-mata untuk kehidupan di dunia melainkan juga untuk kehidupan akhirat kelak. Islam melarang keras untuk pemeluknya yang hanya berpangku tangan mengharap belas kasihan dari orang lain. Allah Swt berfirman pada Qs. Al-Jumu’ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:“Apabila engkau telah menunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. al-Jumu’ah: 10)<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Fadjri Alihar, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Al-Amwal* 7, no.1 (2018): 37–39,



Dijelaskan secara konkrit dalam ayat di atas bahwa pada ajaran Islam menekankan untuk bekerja karena hal ini merupakan salah satu kunci kebahagiaan dan penyempurna dalam kehidupan setiap manusia. Hakikat seorang manusia bekerja bertujuan mencapai *falah* yang bermakna suatu kemenangan namun juga diartikan sebagai kemuliaan, atau kesuksesan. Dalam etos kerja Islam ada beberapa hal-hal yang harus dipegang teguh yaitu bersikap jujur, memiliki rasa malu, menjaga kesucian diri, mengedepankan kebenaran, mempunyai kasih sayang, berhemat dan mempunyai kesederhanaan dalam kata lain (*qana'ah dan zuhud*). Ajaran Islam mengajarkan bahwa bekerja merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan bagi setiap pemeluknya. Karena dengan bekerja, seseorang tersebut dapat memberikan kebahagiaan pada keluarganya dengan tercukupi segala kebutuhan. Selain itu jika seorang tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat di sekitarnya.

#### 5) Prinsip *Ta'awun*

*Ta'awun* berasal dari bahasa Arab yang artinya saling tolong menolong, bergotong-royong, saling membantu sesama manusia. Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang *individualis* kepada sifat sebaliknya. Semua orang dituntut agar dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan menumbuhkan perekonomian berdasarkan asas keadilan juga persamaan yang membentuk sebuah asas tolong-menolong. Setiap individu menjadi satu kesatuan yang berguna bagi semua pihak sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas dan terlaksana dengan baik.<sup>19</sup>

*Ta'awun* merupakan sikap terpuji yang menganjurkan sesama manusia untuk saling tolong menolong tanpa memandang status sosial seseorang

---

[https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept\\_cost\\_estimate\\_accepted\\_031914.pdf](https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf).

<sup>19</sup> Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam."

yang ditolong karena kita sama dihadapan sang pencipta. Membiasakan hal baik atau berbuat kebaikan antar sesama manusia sangat dianjurkan terlebih kepada sesama mukmin. Karena hubungan sesama muslim satu dengan yang lainnya sangat dekat karena disatukan dengan kepercayaan yang sama percaya terhadap Allah Swt yang maha merajai alam semesta ini. Sehingga sangat dianjurkan jika ada salah satu dari sesama umat muslim yang sedang terkena musibah atau kesulitan wajib bagi kita untuk segera menolong.<sup>20</sup> Maka keterkaitan antara pemberdayaan dengan sikap tolong menolong sangatlah sinkron. Karena dengan menolong warga yang tidak berdaya atau kurang berdaya sangat perlu sebagai penerapan dari sikap peduli terhadap sesama untuk membantu mereka meringankan dari kesulitan dan kekurangan.

## 2. *Home Industry* (Industri Rumah Tangga) atau Industri Kecil

### a. Pengertian *Home Industry* (Industri Rumah Tangga) atau Industri Kecil

Pada umumnya masyarakat luas mengetahui istilah industri dengan rujukan industri-industri besar. Padahal sebutan industri tidak hanya menacakup pabrik besar semacam itu, sebetulnya pengertian industri mencakup semua bidang yang berhubungan dengan pengolahan bahan mentah untuk dijadikan barang jadi yang mempunyai nilai jual.

Lebih jelasnya dalam memahami pengertian dari ruang lingkup industri kecil perlu mengetahui lebih jelas terkait pengertian dan jenis-jenis industri dengan bersumber dari keterangan para peneliti. Menurut Abdurrachmat definisi industri dibagi menjadi dua batasan yaitu definisi secara luas dan sempit. Dalam artian luas industri ini mencakup semua kegiatan pada bidang ekonomi yang produktif. Sedangkan dalam artian sempit meliputi berbagai usaha dan kegiatan yang bersifat mengubah dan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi.

---

<sup>20</sup> Jurnal Hukum, Magnum Opus, dan Nabilah Amalia Balad, "Abdurrahman, 1980. Beberapa Aspek tentang Hukum Agraria Seri Hukum Agraria V , Bandung, Alumni, hlm. 1. 1 18" 2 (2019): 18–28.

Hal ini juga di perkuat dari definisi yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik bahwa industri merupakan suatu kegiatan merubah barang jadi atau setengah jadi, maupun yang dari kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya untuk dijual. Dengan kata lainnya mengubah nilai jual dari barang tersebut untuk menjadi lebih bernilai atau memiliki nilai jual yang tinggi.<sup>21</sup>

Industri rumahan seperti ini merupakan sebuah usaha yang tidak terbentuk badan hukum dan dikerjakan oleh beberapa orang anggota atau memiliki karyawan atau tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang. Kegiatan ini mengolah bahan dasar menjadi barang yang sudah jadi atau setengah jadi. Dengan mengubah nilai jual dari barang tersebut untuk menjadi lebih bernilai atau memiliki nilai jual yang tinggi.<sup>22</sup>

Pengertian terkait kategori usaha kecil juga terdapat jelas pada Undang-Undang RI Nomor 5 tahun 1984 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku utama, atau barang setengah jadi maupun barang siap jual dengan menaikkan nilai jual yang lebih tinggi dalam penggunaannya. Dalam hal ini yang sudah nyata ada beberapa macam jenis industri dengan dikategorikan berdasarkan luas, kompleksitas dalam kegiatan dan keorganisasiannya seperti berikut:

- 1) Industri besar (*big industry*) industri ini dalam kategori skala besar dengan kegiatan dan perngonisasian yang kompleks, dengan menggunakan mesin yang modern dan mempekerjakan buruh atau karyawan yang cukup

---

<sup>21</sup> Ahmad Thoni Harlindo. Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di pangandaran. (Sukabumi: Cv Jejak, anggota IKAPI, April 2021) hal 39 cet 1. Diakses pada tanggal 12 Maret 2023

<sup>22</sup> Sri Septi Laeliah, Khilyatul Aulia dan Shohabatussa'adah, *Optimalisasi Pengolahan Daun Jati Melalui E-Commerce Dalam Mewujudkan Inacraf Berdaya saing Global (Studi kasus Klego Pekalongan)*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), Cet ke-1, 127, diakses pada 12 November 2022, [https://www.google.co.id/books/edition/KOMPILASI\\_KARYA\\_ILMIAH\\_UM\\_F\\_DYCRES\\_2019/uOokEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+home+industry&pg=PA127&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KOMPILASI_KARYA_ILMIAH_UM_F_DYCRES_2019/uOokEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+home+industry&pg=PA127&printsec=frontcover)

besar, dan menempati area tanah yang cukup luas. Pada industri besar ini banyak dikenal dengan industri pabrik yang jangkauan dalam pemasaran sangat luas.

- 2) Industri menengah merupakan industri yang berskala menengah yaitu dengan modal yang tidak terlalu besar, selain itu juga dengan jumlah pekerja antara 50-200 orang dengan menggunakan mesin sederhana atau semi modern.
- 3) Industri kecil (*small scale industries*) merupakan industri-industri yang berukuran kecil baik dilihat dari modal, pengorganisasian, produksi, kegiatan, teknologi maupun ketenagakerjanya. Sehingga termasuk kategori ini adalah industri rumah tangga (*home industry*)

Dalam buku Manajemen Industri karya Bachtiar Hasan, industri kecil dibagi menjadi lima kelompok yaitu kelompok pengolahan pangan, kelompok kulit/sandang, kelompok logam dan jasa pengangkutan, kelompok kimia serat, dan kelompok bahan bangunan umum. Adapun berbagai masalah yang dialami oleh industri kecil merupakan masalah yang sudah sering terjadi, diantaranya yaitu masalah kurangnya keterampilan dan jangkauan yang terbatas dalam kurangnya pengetahuan untuk memasarkan, pengelolaan usaha serta pengeroganisasiannya, selain itu dalam masalah teknis dan teknologi meliputi proses pengetahuan dalam produksi, kualitas dan pengembangan serta peragaman produk.<sup>23</sup>

Dari jenis-jenis industri kecil tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa penggergajian kayu blandong jaya termasuk ke dalam jenis industri kecil atau industri rumah tangga (*home industry*). Hal ini dapat dicermati dari salah satu industri kecil dalam kelompok bahan bangunan umum. Selain itu juga dilihat dari aspek modal, kegiatan, pengorganisasian, produksi, maupun tenaga kerja yang sedikit dan teknologinya yang sederhana. Selain itu berdasarkan keputusan Presiden No. 127 tahun 2001 bahwa termasuk dalam industri kecil pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan.

---

<sup>23</sup> Ahmad Thoni Harlindo. Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran. (Jawa barat: Cv Jejak, anggota IKAPI, April 2021) hal 39 cet 1. Diakses pada tanggal 12 Maret 2023

### b. Tujuan dan Manfaat *Home Industry*

Tujuan dalam setiap bisnis tentu akan sama dengan bisnis satu dengan lainnya yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba. Tak terkecuali dengan *home industry* yang didirikan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang maksimal dengan usaha yang gigih dan tekun supaya dapat mensejahterakan pemilik serta warga pada lingkup mereka yang turut serta menjadi karyawan/ tenaga kerja. Selain itu dengan adanya industri kecil dapat meminimalisirkan pengangguran yang ada di desa dengan menyerap beberapa tenaga kerja. Hal lain yang lebih utama yaitu dalam mendirikan usaha tentu harus memiliki tujuan yang jelas agar nantinya dapat fokus untuk menciptakan produk yang baik serta berkualitas sehingga kesinambungan bisnis tetap terjaga dengan terus memerhatikan kepuasan pembeli.<sup>24</sup>

*Home industry* kini memiliki posisi yang penting dalam perekonomian di negara Indonesia sebab dengan adanya industri kecil banyak warga negara yang terserap untuk menjadi tenaga kerja. Selain itu industri kecil memberikan manfaat yang cukup besar dalam segi ekonomi maupun sosial. Adapun manfaat dari industri kecil yaitu pertama, dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas menyebar dengan biaya yang relative cukup murah, kedua dapat menyumbang peningkatan dan peranan dalam tabungan dalam negeri, ketiga dengan adanya industri kecil juga mempengaruhi peranan terhadap industri sedang maupun besar.<sup>25</sup> Dapat dilihat bahwasanya *home industry* ini sangat berpengaruh kepada pembangunan ekonomi pada negara berkembang. Dengan adanya industri kecil mendorong munculnya jiwa kewirausahaan pada warga selain itu juga dapat memanfaatkan sumber daya dalam negeri.

---

<sup>24</sup> Silvi Novri Yanti, "Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Sulam Usus Di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan," *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*, 2019, 85.

<sup>25</sup> Anal Fikri Aristo, "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)," *etheses UIN Mataram*, 2020, 10–27, <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/42>.

### 3. Produksi Kayu Gergajian

#### a. Pengertian Produksi

Berdasarkan Sofyan Assauri produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan maupun menambah fungsi pada barang atau jasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya tenaga kerja, organisasi dan kemampuan yang dimiliki.<sup>26</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa produksi ini kegiatan yang mewujudkan output dari barang yang dikelolanya. Beberapa ahli ekonomi Islam mencetuskan beberapa definisi dalam pengertian produksi yakni sebagai berikut:

- 1) Kahf mendefinisikan aktivitas produksi pada perspektif Islam menjadi usaha manusia dalam memperbaiki tak hanya pada kondisi fisik materialnya, namun dari segi moralitas, menjadi sarana dalam mencapai tujuan kehidupan setiap manusia sebagaimana digariskan pada kepercayaan Islam, yaitu kebahagiaan duniawi juga akhirat.
- 2) Al-Haq berpendapat bahwa suatu produksi diciptakan karena untuk memenuhi kebutuhan umat manusia berupa barang atau jasa yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga wajib adanya produksi tersebut.
- 3) Siddiqi mendefinisikan aktivitas proses produksi merupakan sarana untuk penyiapan sebuah barang dan jasa dengan memperhatikan kemanfaatan bagi rakyat selain itu dalam menciptakan suatu barang dan jasa harus memperhatikan nilai lainnya dalam segi kebaikan sehingga tidak asal menciptakan suatu barang yang memberikan kemudharatan/pengaruh buruk dalam kehidupan. Sehingga nilai Islami dapat terus melekat dan tidak menyalahi aturan dalam kepercayaan Islam.

Dapat dikerucutkan dari berbagai paparan definisi di atas tersebut bahwa aktivitas produksi dari sudut pandang ekonomi Islam ini tertuju pada umat manusia dan keberadaannya. Walaupun dari berbagai definisi setiap ahli yang berbeda namun tetap saling berkolaborasi dan saling terkait antara definisi satu dengan yang lainnya. Dengan

---

<sup>26</sup> Sri Wahyuni, "Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akuntabel* Vol 10, no. No 1 (2013): 76–77, <https://core.ac.uk/download/pdf/229018574.pdf>.



demikian dapat disimpulkan bahwa keperluan manusia yang senada dengan moral ajaran Islam menjadi fokus yang harus diperhatikan dalam aktivitas produksi. Produksi merupakan proses memilih, memperuntukkan dan mengolah asal daya sebagai output dalam rangka menaikkan kegunaan bagi manusia. Produksi menjadikan terciptanya suatu barang baru dengan nilai jual yang lebih tinggi. Melalui pengolahan alam yang baik dan benar sehingga mampu memenuhi kemaslahatan pada manusia.<sup>27</sup>

**b. Pengertian Penggergajian Kayu**

Penggergajian kayu merupakan kegiatan awal dalam proses di mana kayu bundar (*log*) untuk selanjutnya diolah untuk dijadikan kayu gergajian (*sawn timber*). Kayu log juga seringkali disebut dengan kayu penghara (*rawmaterial*), kayu bundar, atau dolog. Pada dasarnya dalam aktivitas proses penggergajian kayu, melalui dua proses yang utama, yaitu proses memotong (*cutting*) dan membelah (*ripping*). Bahan utama atau baku dalam industri penggergajian kayu merupakan kayu bundar dari hutan atau milik perorangan. Dan produk akhir yang berupa kayu juga namun tidak sama dalam bentuk, ukuran, serta penampilan awalnya.

Oleh karena itu, proses penggergajian kayu seringkali dinamakan pula sebagai perubahan kayu yaitu berasal dari kayu bundar ke bentuk lain contohnya balok, papan balok dan papan cor. Sebab proses perubahan kayu ini memakai gergaji maka aktivitas proses ini dinamakan dengan penggergajian kayu. Sedangkan hasil yang dibuat dari penggergajian kayu dijuluki dengan kayu gergajian. Kayu dari hasil penggergajian ini sudah langsung dapat digunakan oleh konsumen atau pembeli sebagai bahan bangunan rumah atau dapat diolah lagi untuk mendapatkan hasil dari kayu sebelumnya seperti meja, kursi dan lemari sehingga nantinya dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hasil olahan dari penggergajian kayu ini memiliki berbagai macam jenis dan bentuk sehingga satu dengan

---

<sup>27</sup> Misbahul Ali, ““ Volume 7, No. 1, Juni 2013 ,”” *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2013): 19–35.

lainnya memiliki nama dan bentuk yang berbeda selain itu harga nilai jualnya pun berbeda-beda.<sup>28</sup>

**c. Tujuan dan Manfaat Penggergajian Kayu**

Dalam mendirikan sebuah usaha tentu memiliki manfaat serta tujuan. Ada lima kategori (kelompok) tujuan dengan didirikannya suatu industri penggergajian kayu yaitu sebagai berikut:

- 1) Politik kebijakan. Penggergajian kayu merupakan dalam kebijakan bidang kehutanan, yakni dengan proses kegiatan pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya alam (hutan) untuk merubah dari orientasi produk ekspor dengan merubah ekspor kayu log/bundar menjadi ekspor kayu gergajian.
- 2) Pemanfaatan sumber daya alam (hutan) secara maksimal dalam kategori ini pengelolaan di laksanakan secara maksimal berawal dari kayu bundar sehingga dapat dimanfaatkan oleh konsumen secara maksimal.
- 3) Penciptaan lapangan kerja. Dengan terciptanya sebuah industri tentu memberikan dampak positif karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meminimalkan pengangguran. Selain itu dengan adanya suatu industri dapat memberikan keterlibatan kerjasama yang baik dari berbagai segi seperti pertanian, kehutanan, perindustriam dan lainnya.
- 4) Sumber devisa. Adanya proses pengelolaan serta modifikasi terhadap kayu bundar kedalam bentuk kayu gergajian dapat menaikkan nilai jual serta daya saing bagi produk ekspor sehingga dapat menaikkan tingkat perolehan devisa pada negara.
- 5) Pemerataan pembangunan. Salah satu tujuan dengan berdirinya suatu industri agar terciptanya pemerataan dalam sebuah pembangunan karena masih banyak daerah maupun wilayah yang tertinggal. Dengan adanya pendirian industri diharapkan mampu menjadikan dorongan dalam daerah tersebut untuk

---

<sup>28</sup>Wahyudi, "Dasar-Dasar Penggergajian Kayu," no. December (2013): 15-16.

<http://repository.unipa.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/223/PENGGERGAJIAN%20%28LENGKAP-EDIT%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

terciptanya pertumbuhan yang baru dari segi pemukiman, pemerintahan dan pemerintahan.

Adapun manfaat dalam pendirian industri penggergajian kayu diantaranya yaitu pertama, menyediakan sortimen kayu gergajian yang siap pakai secara *ready stock*/siap pakai. Kedua, dengan sudah tersedia barang yang setengah jadi atau sudah jadi selanjutnya dapat dijadikan bahan baku pembuatan yang berbasiskan dasar kayu seperti usaha mebel dan lainnya. Ketiga, dapat meningkatkan nilai jual dari kayu tersebut dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Keempat, memaksimalkan serta menaikkan tingkat efisiensi dalam proses pengolahan serta pemanfaatan kayu secara baik dan benar. Kelima, memberikan kesempatan untuk dapat berusaha bagi setiap manusia/individu. Kelima, memberikan sumber devisa atau pendapatan pada negara jika hasil dari olahan kayu tersebut dapat di ekspor.<sup>29</sup>

#### d. Fungsi Kayu Gergajian

Beberapa fungsi dari kayu gergajian dalam kehidupan manusia sehari-harinya yaitu sebagai berikut:

- 1) Digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan konstruksi perumahan, sekolah atau perkantoran.
- 2) Digunakan juga pada industri permebelan yang menggunakan bahan kayu gergajian yang setengah jadi atau yang sudah jadi.
- 3) Digunakan untuk kayu bakar dari limbah kayu gergajian yang sudah tak terpakai.
- 4) Digunakan dalam pembuatan pagar rumah yang berbahan baku kayu.<sup>30</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah observasi penelitian yang telah diteliti dengan memberikan data yang akurat sesuai fakta lapangan, dengan adanya penelitian yang dahulu dapat memberikan

---

<sup>29</sup> Wahyudi "Dasar-Dasar Penggergajian Kayu," no. Desember (2013): 15-16.

<http://repository.unipa.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/223/PENGGERGAJIAN%20%28LENGKAP-EDIT%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<sup>30</sup> Pembinaan Industri dan Pengolahan Kayu, "Industri Pengolahan Kayu," no. 08 (2004).

pedoman dan bahan pertimbangan jika nantinya akan meneliti suatu hal atau fenomena yang masih berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian terdahulu tersebut.

1. Penelitian yang ditulis oleh Aidil Fitra dalam skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2013 yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (*Home Industry*) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut: berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa usaha yang dihasilkan oleh usaha rumahan (*home industry*) makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur dilaksanakan dengan cara yang baik dan sesuai syariat Islam, baik pada perolehan bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran. Pelaksanaan produksi yang dilaksanakan dalam *home industry* di Kecamatan Kampar Timur dapat dikatakan masih sangat sederhana yakni dengan menggunakan alat manual yang sederhana selain itu juga belum memenuhi standar produksi oleh pemerintah namun usaha rumahan makanan tradisional ini memberikan kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat setempat karena dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan hasil penjualan makanan tersebut.<sup>31</sup>
2. Penelitian yang ditulis oleh Aulia Ulfa dalam Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2017 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Home Industri Pasmina Instan Tandti\_Tands Di Rt 10 Rw 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan banyak perempuan khususnya pada ibu rumah tangga yang diberdayakan. Pembuatan pasmina ini menggunakan mesin jahit maka dari itu pegawai yang direkrut dari kalangan mayoritas dari kalangan perempuan, dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ini melalui tiga tahapan

---

<sup>31</sup> Aidil Fitra, “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan ( Home Industri ) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur Nim . 10825002632 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari ’ Ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pe, ” *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* ). 3 (2013): 3.

dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan intelektualitas. Sebelum adanya home industry pasmina ini banyak ibu rumah tangga yang tidak produktif setelah melalui tahap awal keterbukaan ibu rumah tangga untuk bisa diajak untuk bergabung dalam usaha tersebut. Beberapa hal positif yang diperoleh dengan adanya home industri pasmina instan ini yaitu meningkatkan produktifitas pada ibu rumah tangga, mendapatkan upah sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya dan memperoleh keahlian dalam menjahit.<sup>32</sup>

3. Penelitian yang ditulis oleh Asma'ul Fauziyah dalam Jurnal Mahasiswa Unesa pada tahun 2016 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan *Home Industry* Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik". Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: usaha rumahan dengan istilah lain *home industry* membawa banyak perubahan di Desa Srowo, sebab sebelum adanya *home industry* kerupuk ikan ini masyarakat setempat terbilang masih belum maksimum dalam memperoleh pendapatan. Dapat dilihat serta dirasakan warga setempat setelah adanya usaha rumahan kerupuk ikan dengan jumlah kisaran 59 *home industry* yang didirikan oleh warga desa setempat pendapatan mereka pun mulai naik dalam kategori sejahtera. Usaha rumahan ini menjadi pekerjaan utama bagi sebagian besar masyarakat di Desa Srowo. Karena jumlah produksi yang meningkat dan melimpah kini pemasarannya pun dapat menembus luar Jawa Timur maupun sampai keluar Jawa. Dalam proses pembuatannya sudah cukup modern dengan berkembangnya teknologi yang pesat namun tetap dengan bantuan tangan manusia dalam proses pengolahannya. Kekurangan dari usaha ruman kerupuk ikan di Desa Srowo ini belum memiliki label tersendiri sehingga perlu adanya pemberian label dari pihak produksi sehingga nantinya dapat dikenal luas dipasaran.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> A Ulfa, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Home Industri Pasmina Instan 'Tandti\_Tands' Di Rt 10 Rw 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan," 2017, 124.

<sup>33</sup> ASMAUL FAUZIYAH, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Home Industry Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik," *J+Plus Unesa* 5, no. 2 (2016): 1–9.



4. Penelitian yang ditulis Ainul Imronah dan Nely Fatmawati dalam Jurnal JEKSYAH- Islamic Economics pada tahun 2021 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari upaya yang dilaksanakan dalam pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* kerajinan anyaman bambu ini melalui empat tahapan terlebih dahulu agar maksimal dalam hasil pemberdayaannya. Adapun empat tahapan dalam membina sebuah warga yaitu membina manusia, membina usaha, membina lingkungan dan membina kelembagaan. Dalam usaha kerajinan anyaman yang diproduksi sebagian besar yaitu perangkat rumah tangga. Desa Banjarwaru adalah satu desa yang dijuluki sebagai sentra industri kerajinan anyaman bambu yang hasil produksinya banyak diminati oleh masyarakat. Keberadaan usaha rumahan kerajinan anyaman bambu membawa pengaruh bagus pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Bahkan kini ada sekitar 500 warga setempat dapat membuat kerajinan anyaman bambu sendiri. Selain itu ada beberapa dampak positif dengan keberadaan usaha ini yaitu kebutuhan masyarakat setempat dapat tercukupi, meminimalkan angka pengangguran, dan memberikan peningkatan semangat kepada pengrajin karena banyak visitor bukan hanya dari daerah lokal saja yang memesan kerajinan anyaman bambu. Sebuah usaha tentu juga memiliki dampak negatif tak terkecuali pada usaha kerajinan anyaman bambu yaitu limbah dari sisa-sisa bambu yang tak terpakai juga limbah cair dari zat pewarna yang digunakan.<sup>34</sup>

**Tabel 2.1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Aidil Fitra dalam skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah	Kualitatif	Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa usaha yang dihasilkan oleh

<sup>34</sup> A I Ainul dan N Fatmawati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap,” ... (*Islamic Economics Journal*), 2021, <https://www.ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/jeksyah/article/view/336%0Ahttps://www.ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/jeksyah/article/download/336/241>.



No	Nama	Metodologi	Hasil Penelitian
	<p>dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2013 yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahhan (<i>Home Industry</i>) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur”.</p>		<p>usaha rumahan (<i>home industry</i>) makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur dilaksanakan dengan cara yang baik dan sesuai syariat Islam, baik pada perolehan bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran. Pelaksanaan produksi yang dilaksanakan dalam <i>home industry</i> di Kecamatan Kampar Timur dapat dikatakan masih sangat sederhana yakni dengan menggunakan alat manual yang sederhana selain itu juga belum memenuhi standar produksi oleh pemerintah namun usaha rumahan makanan tradisional ini memberikan kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat setempat karena dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan hasil penjualan makanan tersebut.</p>

No	Nama	Metodologi	Hasil Penelitian
2.	<p>Aulia Ulfa dalam Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2017 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui Home Industri Pasmina Instan Tandti_Tands Di Rt 10 Rw 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan”.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>banyak perempuan khususnya pada ibu rumah tangga yang diberdayakan. Pembuatan pasmina ini menggunakan mesin jahit maka !! ADDIN ATION ms":{"id": "ITEM-,"itemData": {"DOre perempuan, dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ini melalui tiga tahapan dalam pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan intelektualitas. Sebelum adanya home industry pasmina ini banyak ibu rumah tangga yang tidak produktif setelah melalui tahap awal keterbukaan ibu rumah tangga untuk bisa diajak untuk bergabung dalam usaha tersebut. Beberapa hal positif yang diperoleh dengan adanya home industri pasmina instan ini yaitu meningkatkan produktifitas pada ibu rumah tangga,</p>

No	Nama	Metodologi	Hasil Penelitian
			mendapatkan upah sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya dan memperoleh keahlian dalam menjahit.
3.	Asma'ul Fauziah dalam Jurnal Mahasiswa Unesa pada tahun 2016 yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan <i>Home Industry</i> Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik".	Kualitatif	Usaha rumahan dengan istilah lain <i>home industry</i> membawa banyak perubahan di Desa Srowo, sebab sebelum adanya <i>home industry</i> kerupuk ikan ini masyarakat setempat terbilang masih belum maksimum dalam memperoleh pendapatan. Dapat dilihat serta dirasakan warga setempat setelah adanya usaha rumahan kerupuk ikan dengan jumlah kisaran 59 <i>home industry</i> yang didirikan oleh warga desa setempat pendapatan mereka pun mulai naik dalam kategori sejahtera. Usaha rumahan ini menjadi pekerjaan utama bagi sebagian besar masyarakat di Desa

No	Nama	Metodologi	Hasil Penelitian
			<p>Srowo. Karena jumlah produksi yang meningkat dan melimpah kini pemasarannya pun dapat menembus luar Jawa Timur maupun sampai keluar Jawa. Dalam proses pembuatannya sudah cukup modern dengan berkembangnya teknologi yang pesat namun tetap dengan bantuan tangan manusia dalam proses pengolahannya. Kekurangan dari usaha ruman kerupuk ikan di Desa Srowo ini belum memiliki label tersendiri sehingga perlu adanya pemberian label dari pihak produksi sehingga nantinya dapat dikenal luas dipasaran</p>
4.	Ainul Imronah dan Nely Fatmawati dalam Jurnal JEKSYAH-Islamic Economics pada tahun 2021 yang berjudul	Kualitatif	Upaya yang dilaksanakan dalam pemeberdayaan ekonomi melalui <i>home industry</i> kerajinan anyaman bambu ini melalui empat tahapan agar maksimal dalam

No	Nama	Metodologi	Hasil Penelitian
	<p>“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”.</p>		<p>pemberdayaannya. Adapun empat tahapan dalam membina sebuah warga yaitu membina manusia, membina usaha, membina lingkungan dan membina kelembagaan. Dalam usaha kerajinan anyaman yang diproduksi sebagian besar yaitu perangkat rumah tangga. Desa Banjarwaru adalah satu desa yang dijuluki sebagai sentra industri kerajinan anyaman bambu yang hasil dari produksinya banyak diminati oleh masyarakat. Keberadaan usaha rumahan kerajinan anyaman bambu membawa pengaruh bagus pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Bahkan kini ada sekitar 500 warga setempat dapat membuat kerajinan anyaman bambu sendiri. Selain itu ada beberapa dampak positif</p>

No	Nama	Metodologi	Hasil Penelitian
			<p>dengan keberadaan usaha ini yaitu kebutuhan masyarakat setempat dapat tercukupi, meminimalkan angka pengangguran, dan memberikan peningkatan semangat kepada pengrajin karena banyak visitor bukan hanya dari daerah lokal saja yang memesan kerajinan anyaman bambu. Sebuah usaha tentu juga memiliki dampak negatif tak terkecuali pada usaha kerajinan anyaman bambu yaitu limbah dari sisa-sisa bambu yang tak terpakai juga limbah cair dari zat pewarna yang digunakan.</p>

Dari ke empat penelitian dahulu yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya yaitu pertama, penelitian sebelumnya membahas dengan topik bahasan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha rumahan atau industri kecil. Kedua, dalam penelitian sebelumnya juga sama menggunakan metodologi kualitatif. Ketiga, pemberdayaan ekonomi masyarakat memberikan tingkat pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Keempat, meminimalkan tingkat pengangguran di Indonesia. Sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pertama, belum ada yang membahas



tentang objek penelitian pada industri rumah tangga (*home industry*) melalui penggergajian kayu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kedua, lokasi *home industry* penelitian terdahulu yang berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan tentu memiliki karakteristik yang berbeda.

### C. Kerangka Berpikir

Tingkat pengangguran terus meningkat sementara kesempatan kerja yang semakin sempit berdampak pada meningkatnya kemiskinan. Kemiskinan disebabkan karena berbagai jenis mata pencaharian yang ada di masyarakat belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat luas. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dari segi intelektual, emosional dan spiritual.<sup>35</sup> Pada sekarang ini kehidupan alam dan manusia saling berkaitan dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang diolah oleh manusia. Memanfaatkan sumber daya alam ini ada dua sisi yaitu eksplorasi serta eksploitasi, dalam hal ini jika eksploitasi terjadi sumber daya alam tersebut akan habis dan punah, maka dari itu usaha penanggulangannya dengan mengefisienkan pemanfaat terhadap sumber daya alam yang ada. Sehingga diharapkan kehidupan ekonomi yang berlangsung lebih baik dalam waktu jangka panjang maupun dalam berlangsungnya pembangunan ekonomi.<sup>36</sup>

Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, berarti memberikan daya kepada masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya *home industry*. *Home industry* merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat melalui kolaborasi adanya sumber daya alam yang telah tersedia dengan kreatifitas serta inovasi dari manusia. Menjadikan perpaduan yang menguntungkan untuk

---

<sup>35</sup> Tan Evan Tanditono, "RENDAHNYA KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PENGHAMBAT PROGRAM PENGEMBANGAN DESA? (Studi Kasus Desa Plunturan, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo, Jawa Timur)," *CENDEKIA Jaya* 4, no. 1 (2022): 1–30, <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v4i1.233>.

<sup>36</sup> Ibrahim Ali Suspitarsari, Mas'ad, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kegiatan Tambak Udang Di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kegiatan Tambak Udang Di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Ka," *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 6 No 2, no. 2 (2018): 14–18.

didirikannya sebuah usaha *home industry* yang nantinya mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* penggergajian kayu Blandong Jaya merupakan suatu hasil kolaborasi adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mempunyai kreatifitas dengan mendirikan sebuah usaha *home industry* guna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Kerangka berpikir merupakan acuan dalam proses penelitian dengan berbentuk skema mengenai pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* penggergajian kayu dalam meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat di Desa Rejosari skema tersebut yakni sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Berpikir**

